

NEMATODA PARASIT GASTROINTESTINAL PADA SIAMANG
(*Hylobates syndactylus*, Raff) DI PUSAT REHABILITASI SIAMANG DAN
UNGKO YAYASAN KALAWEIT SUMATERA DI PULAU MARAK
PESISIR SELATAN

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

Oleh :

RONI SUSANTI

B.P. 01133009



JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2006

ABSTRAK

Penelitian tentang Nematoda Parasit Gastrointestinal pada Siamang (*Hylobates syndactylus*) di Pusat Rehabilitasi Siamang dan Ungko Yayasan Kalaweit Sumatera di Pulau Marak Pesisir Selatan, telah dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2006 di Pusat Rehabilitasi Siamang dan Ungko Yayasan Kalaweit Sumatera di Pulau Marak Pesisir Selatan, Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan XI Koto Pesisir Selatan dan Laboratorium Taksonomi Hewan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Andalas Padang. Penelitian dilakukan secara observasi langsung dengan cara identifikasi telur dari tinja *H. syndactylus* dari keempat macam tipe kandang dengan memakai metoda apung dan sentrifus. Dari hasil Penelitian pada 89 ekor Siamang didapatkan tiga jenis cacing Nematoda Parasit Gastrointestinal pada Siamang yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan *Necator americanus*. Persentase serangan Nematoda parasit gastrointestinal tertinggi ditemukan pada kandang Karantina dan kandang Sosialisasi yaitu masing-masing 100 %, diikuti oleh kandang Rehabilitasi 87 % dan terendah pada kandang Sanktuari yaitu 85 %. Persentase serangan Nematoda parasit gastrointestinal lebih tinggi pada Siamang Juvenil daripada Siamang dewasa dan persentase serangan pada jantan lebih tinggi dari betina. Persentase serangan Nematoda parasit gastrointestinal tertinggi adalah oleh *A. lumbricoides*, kedua oleh *T. trichiura* dan terendah *N. americanus*.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siamang termasuk kedalam ordo Primata. Hewan Primata mempunyai banyak kesamaan struktur dengan manusia, seperti struktur anatomi, fisiologi dan psikologi (Prater, 1971). Siamang (*Hylobates syndactylus*) termasuk kedalam famili Hylobatidae (Gibbon), dengan panjang kepala dan badan 58-70 cm. Mereka mempunyai rambut yang panjang, tebal dan hitam yang menutupi seluruh tubuhnya. Mempunyai lengan ramping, panjang lengan 2,3-2,6 kali panjang badan (Nowak dan Paradiso, 1983 ; Macdonald, 1984 ; Palombit, 1995).

Di pulau Marak Kenagarian Sungai Pinang Kecamatan Koto IX Tarusan Pesisir Selatan terdapat Pusat Rehabilitasi Siamang dan Ungko yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan hidup satwa liar yang telah dipelihara oleh manusia untuk dapat kembali ke habitat alaminya (Program Kalaweit Sumatera, 2005). Manusia melakukan proses domestikasi untuk dijadikan hewan peliharaan, hal ini dapat menyebabkan Siamang menderita penyakit yang biasa diderita manusia. (Wardhani, 2005). Menurut Suweta (1989), berbagai macam parasit pada manusia telah diketahui menjadi penyebab penyakit pada hewan, termasuk parasit cacing. Parasit Nematoda gastrointestinal dengan mudah dapat berpindah dari manusia ke hewan Primata lainnya atau sebaliknya (Whitney, 1973).

Penyakit yang biasa diderita Siamang di Pulau Marak yakni TBC, Herpes simplex, Hepatitis A, B, C dan penyakit cacing yang secara tidak langsung penularannya dapat melalui udara, tanah, makanan dan sanitasi. Penyakit ini mereka dapatkan dari tempat mereka dipelihara sebelumnya yaitu dari pemiliknya.

sedangkan di habitat alaminya Siamang bebas dari penyakit tersebut (Program Kalaweit Sumatera, 2005). Siamang di Pulau Marak dipelihara pada empat macam tipe kandang yaitu, kandang Karantina, Sanktuari, Sosialisasi dan Rehabilitasi. Siamang tersebut melakukan aktivitas hariannya didalam kandang seperti makan, istirahat, bergelantungan, bermain, bersuara dan kawin. Disamping itu Siamang juga membuang kotorannya didalam kandang. Kondisi yang demikian memungkinkan Siamang terinfeksi beberapa penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh cacing.

Penelitian mengenai Nematoda parasit gastrointestinal telah dilakukan oleh Rinaldi (1996), yakni pada *Macaca nemestrina*, *Macaca pagensis* dan *Macaca fascicularis* di Kebun Binatang Kinantan Bukit Tinggi. Hasil yang didapatkan melalui pemeriksaan tinja hewan tersebut adalah *Trichuris trichiura*, *Ascaris lumbricoides*, *Oesophagostomum aculeatum* dan *Ancylostoma duodenale*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Nematoda parasit gastrointestinal apa saja yang terdapat pada Siamang di Pulau Marak Pesisir Selatan ?
2. Berapa persentase serangan Nematoda parasit gastrointestinal pada Siamang di Pulau Marak Pesisir Selatan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, dilakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis Nematoda parasit gastrointestinal yang terdapat pada Siamang di Pulau Marak Pesisir Selatan ?
2. Untuk mengetahui persentase serangan Nematoda parasit gastrointestinal pada Siamang di Pulau Marak Pesisir Selatan ?

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang Nematoda parasit gastrointestinal pada Siamang yang terdapat di Pusat Rehabilitasi Siamang dan Ungko Pulau Marak Pesisir Selatan. Disamping untuk membantu cara-cara pencegahannya, juga dapat menjadi salah satu pedoman bagi Kalaweit untuk pelepasan Siamang kembali ke alam dengan terbebasnya Siamang dari penyakit terutama penyakit cacing.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Nematoda parasit gastrointestinal pada Siamang (*H. syndactylus*) di Pusat Rehabilitasi Siamang dan Ungko di Pulau Marak Pesisir Selatan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nematoda parasit gastrointestinal pada Siamang di Pulau Marak Pesisir Selatan ditemukan tiga jenis yaitu *A. lumbricoides*, *T. trichiura* dan *N. americanus*.
2. Prosentase serangan Nematoda parasit gastrointestinal yang paling tinggi pada kandang Karantina dan kandang Sosialisasi yaitu masing-masing 100 %, diikuti oleh kandang Rehabilitasi 87 % dan terendah pada kandang Sanktuari yaitu 85 %.
3. Persentase serangan Nematoda parasit gastrointestinal lebih tinggi pada Siamang Juvenil daripada Siamang dewasa dan persentase serangan pada jantan lebih tinggi dari betina.
4. Persentase serangan Nematoda parasit gastrointestinal tertinggi adalah oleh *A. lumbricoides*, kedua oleh *T. trichiura* dan terendah *N. americanus*.

5.2 Saran

Ada beberapa tindakan yang sarankan untuk mencegah parasitisme terutama Nematoda parasit gastrointestinal pada Siamang di Pulau Marak Pesisir Selatan yakni :

1. Pembersihan kandang setiap hari, baik didalam maupun diluar kandang.
2. Pemberian makanan harus bersih dan tidak terkontaminasi oleh telur cacing Nematoda.
3. Lingkungan disekeliling kandang harus selalu terurus.
4. Pemberian makanan dan minuman harus teratur dan selalu bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotowidjoyo, D. M. 1989. Parasit dan Parasitisme. Edisi 1. Media Sarana Press. Jakarta.
- Brown, H. W. 1983. Dasar-dasar Parasitologi Klinis Edisi III. Diterjemahkan oleh Rukmono, B. PT. Gramedia. Jakarta.
- Chandler, A. C. 1962. Introduction of Parasitology, Special Reference to The Parasite of Man. John Willey and Sons New York. London.
- Dirjen Kehutanan, 1981. Pembinaan dan Pengelolaan Satwa di Kebun Binatang. Direktorat Jenderal Kehutanan. Bogor.
- Djuhanda, Tatang. 1980. Kehidupan Dalam Setetes Air dan Beberapa Parasit Manusia. ITB. Bandung.
- Dunn, A. M. 1978. Veteriner Helminthology. Butler and Tanner Limited. London.
- EchantedLearning. 2004. All About Siamang. [http://www. Subjects/Apes/Siamang EchantedLearning.com](http://www.Subjects/Apes/SiamangEchantedLearning.com). 8 Maret 2004
- Faust, A. C. and Russel, P. T. 1964. Clinical Parasitology. Seventh Edition. Lea and Febiger. Philadelphia.
- Geocities. 2004. Telur Cacing Nematoda. [http://www. Geocities.com/ Kul. Farm/ Parasitologi/ Nematoda](http://www.Geocities.com/Kul.Farm/Parasitologi/Nematoda). 26 Mei 2005.
- Haida, R. 1988. Kepadatan Populasi Cacing Parasit Usus Manusia di Batang Katialo Kec. X Koto Diatas Kab. Solok. Skripsi Sarjana Biologi FMIPA UNAND. Padang (Tidak dipublikasikan).
- Hall, H. B. 1977. Disease and Parasite of Livestock in The Tropics. Printer Press. Hongkong.
- Juwita, H. S. 1983. Cacing-cacing Nematoda gastrointestinal Pada Sapi dan Kerbau di Kabupaten Agam. Thesis Sarjana Biologi FMIPA UNAND. Padang.
- Kodijat, S. 1988. Kontaminasi Sayur Mentah dengan Telur Cacing yang ditularkan Melalui Tanah. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Levine, N. D. 1990. Parasitology Veteriner. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.